

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HAMDIYYAH BAHRUL ‘ULUM  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

**Millatur Rosyidah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[Millaturrosyidah2018@gmail.com](mailto:Millaturrosyidah2018@gmail.com)

**Saihul Atho’ A’laul Huda**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[saihulatho@gmail.com](mailto:saihulatho@gmail.com)

**M. Aliyul Wafa**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[wafa@unwaha.ac.id](mailto:wafa@unwaha.ac.id)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil studi awal yang penulis lakukan di PP Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang maka terdapat beberapa permasalahan yang terjadi . Seperti: Sebagian santri menunjukkan rendahnya karakter, hal ini ditandai dengan 1) Seringnya di temukan Santri yang berkata Kotor .2) Seringnya kedapatan santri yang Mencuri atau Ghosob. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi, dan melakukan konsultasi ke pembimbing. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: Nilai–nilai pendidikan islam dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, Adapun kegiatan tersebut adalah: Istigosah, Khotmil Qur’an, Sholawatan, Pembacaan Rotib, Pembacaan Burdah, Pembacaan diba’, Pembacaan yasin fadhilah, One day one ayat, Membaca al-quran minimal 2,5 lembar, Ziaroh masayikh tambakberas, Takror (belajar bersama). Langkah-langkah dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah meliputi : Belajar berfikir kritis, berfikir kritis disini tidak hanya di dalam kelas namun di tengah masyarakat (lingkungan pertemanan) supaya timbul kepekaan sosial. Belajar berkreasi, yakni membandingkan sebuah literasi dengan literasi yang lain untuk menghasilkan sebuah pola. Pola ini kemudian di tawarkan untuk menjadi angin segar dari sebuah problematika yang ada. Terampil dalam berfikir.

Kata kunci : nilai, pendidikan islam, pembentukan karakter

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kehadirannya memberikan sumbang asih terbesar bagi masyarakat Indonesia. Sejarah mencatat bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hasil dari daya juang para santri, Kyai, Ulama saat itu. Bahkan perumusan ideologi Negara pun tidak lepas dari peran para kyai dan ulama. Jika tidak karena sikap dan semangat perjuangan para Ulama, sudah lama patriotisme di kalangan kita mengalami kemusnahan.<sup>1</sup>

Pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan pada tempat. Jadi dapat dikatakan pesantren adalah tempatnya para santri atau dapat didefinisikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran Agama Islam disertai dengan tempat tinggal bagi santri (asrama).

Dalam perkembangannya pesantren dibagi menjadi dua jenis, salafi dan khalafi. Pesantren salafi adalah pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren tanpa dimasuki pengetahuanpengetahuan umum. Sedangkan pesantren khalafi adalah pesantren yang telah mengadopsi pelajaran-pelajaran umum didalamnya dan secara umum telah mendirikan sekolah sendiri.

Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia tidak bisa dianggap sebelah mata. Pesantren merupakan lembaga pendidikan paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren telah melahirkan kader-kader ulama dan manusia yang mengerti serta paham akan agama dan bangsa. Pada hematnya, pesantren senantiasa bergerak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tingginya peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat dapat ditandai dengan diterimanya nilai-nilai moral dan karakter yang selama ini dibutuhkan oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren saat ini sangat dibutuhkan adanya. Pasalnya, berbagai kemerosotan moral dan ahlak saat ini sedang melanda masyarakat Indonesia. Diperlukan usaha nyata dalam menanggulangi masalah tersebut, terutama dalam hal pendidikan ahlak dan karakter.

Pembentukan karakter sendiri dapat dikatakan suatu usaha bersama yang terwujud melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik dengan tujuan terciptanya kebiasaan yang positif dan melekat dalam diri sehingga terbentuklah suatu karakter. Dengan kata lain,

---

<sup>1</sup> [https://etheses.uinsgd.ac.id/38365/4/4\\_bab1.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/38365/4/4_bab1.pdf) Pada 13 Mei 2023 jam 20.58

karakter terbentuk karena adanya lingkungan yang positif baik itu lingkungan di dalam kegiatan keseharian maupun didalam pembelajaran.

Berbagai program pendidikan yang ditawarkan di pesantren pada dasarnya adalah untuk membentuk serta mengembangkan ahlak, moral, dan karakter santri yang lebih baik. Umumnya program pendidikan yang ada di pesantren adalah seperti pengajian kitab klasik, sorogan, muhadharah, sholat berjamaah, tawasul, sholawat, dan masih banyak lagi. Pengajian kitab kuning sendiri telah berlangsung berabad-abad lamanya. Kitab kuning sudah menjadi inti atau core pelajaran di pesantren. Kitab karangan para Ulama salaf ini masih bertahan dan tetap eksis hingga sekarang.

Kitab-kitab yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia saat ini adalah kitab yang berhubungan dengan pendidikan ahlak. Mayoritas di pesantren biasanya menggunakan kitab ahlakul banin-banat dan Ta'lim al-Muta'alim. Namun ada juga beberapa pesantren yang langsung mengaji kepada ilmu tasawuf atau lebih tinggi daripada pelajaran ahlak biasa. Salah satunya adalah kitab Kifayatul Atqiya. Kitab Kifayatul Atqiya merupakan kitab tasawuf tingkat tinggi dimana hampir seluruh isi kitab tersebut mengajarkan tata cara bagaimana meraih cinta Allah Swt.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul :  
**”Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang”**

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini adalah kualitatif dan dilaksanakan dengan metode deskriptif analitik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data, dan informai secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang perilaku, kejadian social setting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian , latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para guru dan pengurus yang menjadi informan/subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dan analisis data menggunakan verifikasi data, display data, kondensasi data, dan analisis data. Dengan

subject santri putri al-hamidiyyah, sedangkan objeknya dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, Pendidikan karakter sudah ada dan tertata dalam kurikulum setiap mata pelajaran di madrasah diniyah. Misalnya pada pelajaran kitab ta’lim dan fiqih, pada kedua mata pelajaran ini nilai-nilai pendidikan karakter sudah ada meskipun pendidikan karakter yang sudah di terapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang sudah berjalan sesuai dengan semestinya, namun masih ada perilaku atau ucapan kasar yang dilakukan oleh santri terhadap santri yang lain.

Tidak hanya tertata dalam kurikulumnya saja nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang antara lain 5S 1TP dan 1 BR ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Tanggap atau Peduli, Bersih atau Rapi). Sedangkan pendidikan karakter yang lain meliputi : tanggung jawab, jujur, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, sikap toleransi, komunikatif, sikap religius.

Dan langkah-langkah dalam proses pembentukan karakter yang sudah dijalankan di pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang yaitu Progam Tahfidzul Qur’an, one day one ayat, pembelajaran lainnya juga yaitu *Aswaja* dan kitab Kuning. Dimana materi tersebut mengajarkan tentang sikap atau pandangan menjalankan suatu agama dengan seimbang, dimana materi ini bertujuan untuk membangun kerukunan dan toleransi sesama manusia yang berbeda-beda agama, ras, dan budaya. Ada juga kegiatan keagamaan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah TambakBeras Jombang. Adapun kegiatan tersebut adalah:

1. Istigosah
2. Khotmil Qur’an
3. Sholawatan
4. Pembacaan Rotib
5. Pembacaan Burdah

6. Pembacaan diba'
7. Pembacaan yasin fadhilah
8. One day one ayat
9. Membaca al-quran minimal 2,5 lembar
10. Ziaroh masayikh tambakberas

Kegiatan keagamaan diatas, seperti istighosah, pembacaan yasin fadhilah dilaksanakan setiap malam jum'at, kegiatan khotmil Qur'an dan ziaroh masayikh tambakberas setiap jum'at pagi, kegiatan one one ayat dan membaca al-quran minimal 2,5 halaman di laksanakan setiap hari, kegiatan keagamaan yang lainya seperti pembacaan burdah setiap jum'at sore, kegiatan pembacaan rotibul attas setiap selasa pagi setelah sholat shubuh, kegiatan pembacaan diba' dan sholawatan setiap malam selasa.

Menurut saya langkah yang lain untuk membentuk karakter santri adalah :

1. Kemampuan berfikir kritis, berfikir kritis disini tidak hanya di dalam kelas namun di tengah masyarakat (lingkungan pertemanan) supaya timbul kepekaan sosial
2. Kemampuan berkreasi, yakni membandingkan sebuah literasi dengan literasi yang lain untuk menghasilkan sebuah pola. Pola ini kemudian di tawarkan untuk menjadi angin segar dari sebuah problematika yang ada.
3. Terampil dalam berfikir.

Dari ketiga itu seorang santri harus bersikap dan berfikir maju serta mengikuti pol perkembangan zaman dengan tidak lupa identitas sebagai seorang muslim dan sebagai bangsa Indonesia.

Saya juga setuju dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah dijalankan di Pondok Pesantren Putri Al-hamidiyyah untuk membentuk karakter santri meskipun untuk proses pelaksanaannya sering kali kita sebagai pengurus mengubah konsep yang sudah berjalan atau mengubah langkah yang sudah menjadi peraturan di Pondok Pesantren karena masih ada saja yang belum memahami peraturan di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah dengan adanya perilaku yang melanggar, dengan demikian pengurus pondok menjatuhkan ta'zir atau hukuman bagi yang melanggar peraturan sesuai dengan kapasitas pelanggaran yang di lakukan oleh santri.

Inilah yang dinamakan proses pembentukan karakter ada kalanya 1 langkah atau 1 proses tidak berjalan sesuai peraturan yang sudah terbuat dan tertata di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah tetapi itulah yang membuat pengasuh, para guru, dan pengurus tidak

kenal lelah untuk selalu menasehati, membimbing, mengajak, dan mengingatkan. Tidak hanya untuk mengingatkan dan mengajak santri saja tetapi untuk muhasabah diri atau introspeksi diri bagi pengurus di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah karna sejatinya pengurus juga santri dan berlabel santri tugas kita mengurus dan di urusi, mengajak dan di ajak, mengingatkan dan di ingatkan.

Proses pembentukan karakter ini harus diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin, banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma agama dan bermasyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.

Pendidikan karakter bangsa harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah atau madrasah, dan masyarakat. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat sangat penting dan sangat membantu dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (instansi madrasah).

Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan, diperlukan individu- individu yang memiliki karakter. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu (warga negara). Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan 4 bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi kesiapan peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dan kepedulian, pencitraan dan pembaharuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, mulai dari bab I sampai bab IV guna menjawab pokok permasalahan yang ada dalam

penelitian. Maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, yang tertera pada kurikulum juga sudah terintegrasi pada kegiatan keagamaan dan pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang. Adapun kegiatan tersebut adalah:
  - Istigosah
  - Khotmil Qur’an
  - Sholawatan
  - Pembacaan Rotib
  - Pembacaan Burdah
  - Pembacaan diba’
  - Pembacaan yasin fadhilah
  - One day one ayat
  - Membaca al-quran minimal 2,5 lembar
  - Ziaroh masayikh tambakberas.
  - Takror (belajar bersama)
2. Langkah-langkah dalam proses pembentukan karakter ini sudah pasti berkaitan dengan konsep yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang yaitu dengan memaksimalkan seluruh kegiatan yang sudah tertata tersebut dan jika tidak berjalan sesuai konsep tersebut santri akan dikenakan hukuman atau ta’zir atau hukuman yang setimpal dengan pelanggarannya.

Langkah yang lain untuk membentuk karakter santri :

- 1) Kemampuan berfikir kritis, berfikir kritis disini tidak hanya di dalam kelas namun di tengah masyarakat (lingkungan pertemanan) supaya timbul kepekaan sosial
- 2) Kemampuan berkreasi, yakni membandingkan sebuah literasi dengan literasi yang lain untuk menghasilkan sebuah pola. Pola ini kemudian di tawarkan untuk menjadi angin segar dari sebuah problematika yang ada.
- 3) Terampil dalam berfikir.

Peran pengasuh, para guru, pengurus dan bahkan santri pun sangatlah penting dalam pembentukan karakter para santri Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum

Tambakberas Jombang, sehingga dapat berjalannya suatu pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum TambakBeras Jombang.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang maka penulis memberikan beberapa saran kepada *instansi* di antaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan laporan tugas akhir (TA) ini dapat memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang memembentuk karakter para siswa dan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.
2. Bagi peneliti

Supaya peneliti lebih giat lagi untuk melihat realitas pondok pesantren yang lain dan mampu untuk merubah sistem pendidikan di Indonesia yang berkaitan tentang pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang berbasis nilai-nilai pendidikan agama islam, serta mampu untuk memberikan problem solving atas ketimpangan yang ada didalamnya.

Dengan ucapan Alhamdulillah, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Besar harapan peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya dapat bermanfaat bagi peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

(Olsson, 2008) hal 169-176

(PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF Oleh: Dr. Wahidmurni & Malang, 2017)

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Ke ncana Prenada Media, 2006), h. 36

Akmansyah, “Al-Qur’an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Agustus 2015, 2, h. 3.

Akmansyah, “Al-Qur’an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam...”, h. 6.

Akmansyah, Al-Qur’an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam...h. 5.

Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, Dirasatun Muqaraanatun fit- Tarbiyyatul Islamiyyah (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002), h. 13.

Armai Arief, Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam (Jakart: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

- Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah ( Yogyakarta: Diva press, 2011) , h. 27
- Brosur Pondok Pesantren Al-Hamidiyyah, 2022.
- Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 102.
- Chabib Thoha, Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 69.
- Deden makbuloh, Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.
- Dinny Mardiana, “Internalisasi Nilai Etika Lingkungan Di Sekolah Dasar,” Jurnal Sosioreligi 15 (n.d.): 3.
- Hasniyati Gani Ali, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Quantum Teaching, Cet. Ke-I 2008), h. 18.
- [https://etheses.uinsgd.ac.id/38365/4/4\\_bab1.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/38365/4/4_bab1.pdf) Pada 13 Mei 2023 jam 20.58
- Husin Al Munawar, Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an Dalam Sistem Pendidikan Islam (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 3.
- Kementerian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 273.
- Koesoema A, Doni., Pendidikan Karakter Strategi mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 80.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 57
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 67.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional..., h. 78.
- Sri narwani, Pendidikan Karakter Pengentrigasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran, (Yogyakarta: familia, 2011), h .17.
- Sutarjo Adisusilo, J,R Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) , h. 76
- Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 58.
- Suyanto, Tujuan Pendidikan Karakter, (Jakarta : PT. Raja Grafindo , 2005 ), h. 21.
- Wawancara Kepada Ibu Lum’atul Afidah. Selaku ustadzah dan santri tertua Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang pada 10 Juni 2023 jam 19.00.
- Wawancara kepada ketua pondok putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang pada 10 Juni 2023 jam 21.00.

Wawancara kepada Mbak Alifa Fatma selaku kordinator pendidikan Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada 08 Juni 2023 jam 22.05.

Wawancara Kepada mbak Zaharotul Choiriyah selaku kordinator keagamaan Pondok Pesantren Putri Al-Hamidiyyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang pada 08 Juni 2023 jam 21.30

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 20.